

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang dialami oleh setiap negara di belahan dunia. Indonesia merupakan salah satunya. Kemiskinan adalah suatu problem yang senantiasa untuk dianalisis dan menggambarkan suatu kondisi ketidmampuan seseorang dalam memiliki suatu pendapatan secara tinggi dalam artian dibawah garis batas untuk memenuhi suatu kebutuhan yang diperlukan oleh manusia yakni sandang, pangan, dan papan [1].

Kemiskinan dalam hal ini sangat berdampak kepada kehidupan keluarga dalam hal lain.. Kempson (1996) menyatakan bahwa kemiskinan berdampak pada empat bidang yang luas, yakni (1) psikologis, dimana kemiskinan berpengaruh pada harga diri yang menurun, perasaan sangat tidak berdata, sering memicu kemarahan, kecemasan dan perasaan yang merasa bosan dalam hidup, (2) fisik, yaitu kemiskinan berpengaruh dalam menurunkan suatu kesehatan dan well-being, (3) relasional, yaitu kemiskinan membuat hubungan pangan dan 3 personal buruk dan stigma yang dikaitkan dengan kemiskinan sangat mewarna relasi tersebut, (4) praktis, dalam hal ini kemiskinan membatasi pilihan, belanja dan pengasuhan anak. Artinya, kemiskinan hamper membuat dampak negatif kepada semua sktor kehidupan, terutama jika kemiskinan masuk dalam suatu golongan kronis [2]. Berdasarkan data dari badan pusat statistika (BPS) Garis Kemiskinan pada September 2021 tercatat sebesar Rp486.168,-/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp360.007,- (74,05%) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp126.161,- (25,95%).., Pada September 2021, secara rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,50 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata adalah sebesar Rp2.187.756,-/rumah tangga miskin/bulan [3].

Peran dari pemerintah sangat dibuthkan, Mengingat kepada suatu suatu kebijakan dan peraturan yang telah diterbitkan guna merealisasikan program yang telah dirancang. Program yang berkaitan dengan pengurangan kemiskina telah resmi direalisasikan oleh pemerintah dengan menerbitkan suatu PERPRES Republik Indonesia nomor 15 tahun 2010, tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Sejak diresmikannya peraturan itu maka tercetuslah suatu Tim Nasional Percepatan Penannggulanhan Kemiskinan (TNP2K) di Tingkat Pusat, yang anggotanya terdiri dari beberapa unsur pemerintah, masyarakat, dunia

usaha, dan pemangku kepentingan lainnya. selanjutnya di tingkat provinsi dan kabupaten dibentuk tim kordinasi penanggulangan kemiskinan (TKPK) Provinsi dan Kabupaten /Kota [4].

Penurunan tingkat kemiskinan tersebut dikarenakan peran dan tanggung jawab dari pemerintah guna memperbaiki kualitas hidup masyarakat yang lebih baik dengan mengeluarkan kebijakan yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan di antaranya di Program BPNT. Program tersebut diharapkan bisa meminimalisir beban perekonomian masyarakat dan mencukupi suatu kebutuhan masyarakat. Program BPNT merupakan program bantuan pangan non tunai yang diberikan kepada penerima bantuan atau keluarga penerima manfaat (KPM) dengan penyaluran langsung ke rekening penerima bantuan sebesar Rp. 200.000-, setiap bulannya. Nantinya dapat ditukarkan dengan bahan sembako seperti beras, telur, minyak goreng dan lain sebagainya di *E-warong* yang sudah di tentukan atau yang bekerjasama dengan Bank Himbara [5].

Sistem Pendukung Keputusan berpedoman kepada suatu sistem yang mana dengan memanfaatkan suatu dukungan dari komputer untuk mengabil suatu keputusan. Sistem Pendukung Keputusan didesain untuk mendukung semua tahapan dalam mengambil keputusan yang diawali dengan mengidentifikasi masalah, memilih data yang sesuai, dan merancang metode yang akan digukan dalam suatu tahap pengambilan suatu keputusan sampai mengevaluasi pemilihan alternatif [6]. *Konsep Sistem Pendukung Keputusan (SPK) diperkenalkan pertama pada tahun 1971 oleh Michael Scoot Morton dengan nama Management Decision System* [7]. Selanjutnya Sistem Pendukung Keputusan dikemukakan oleh P.G.W Keen, seorang direktur Eksekutif dari International Center for Information Technologies (ICIT). Pada tahun 1980 Peter G. W. Keen menerbitkan sebuah buku dengan judul *Decision Support Systems : A research Perspective*. Didalam buku tersebut disebutkan bahwa suatu sistem pada komputer berpengaruh kepada suatu keputusan yang akan dibuat, karena komputer dan analisis merupakan suatu elemen yang dibutuhkan untuk dipertimbangkan dalam menentukan sebuah keputusan . Sistem pendukung keputusan atau dapat disebut *Decision Support System (DSS)* adalah penerapan dari *Multi Attribute Decision Making (MADM)* [8].

Metode MABAC merupakan kependekan dari *Multi - Attributive Border Approximation Area Comparison* [9]. Metode MABAC (*Multi Attributive Border Approximation Area Comparison*) digunakan dalam menentukan suatu alternatif peringkat.

Asumsi yang mendasari metode MABAC (*Multi Attributive Border Approximation Area Comparison*) tercermin dalam definisi jarak fungsional standar dari setiap alternatif yang diamati dari wilayah batas yang diperkirakan. Pada bagian selanjutnya, proses penerapan metode MABAC (*Multi Attributive Border Approximation Area Comparison*) yaitu formulasi matematis [10].

Beberapa penelitian juga telah menggunakan metode MABAC (*Multi Attributive Border Approximation Area Comparison*) yang digunakan untuk membuat sistem pendukung berikut merupakan hasil peneliti yang telah menggunakan metode MABAC (*Multi Attributive Border Approximation Area Comparison*) diantaranya adalah:

1. Sistem Pendukung Keputusan menggunakan metode MABAC (*Multi Attributive Border Approximation Area Comparison*) yang penerapannya untuk pemberian bantuan Rastra ini sangat efektif dalam pengaplikasiannya dalam proses Sistem Pendukung Keputusan menentukan calon penerima bantuan rastra memberikan suatu jalan keluar bagi kelurahan Desa Hilisaootaniha. Dengan diterapkannya suatu Sistem Pendukung Keputusan ini memberikan nilai-nilai kejujuran tanpa adanya kecurangan kepada masyarakat sehingga meminimalisir adanya kecurigaan warga masyarakat dalam proses penyaluran bantuan ini. Selain itu juga, Metode MABAC (*Multi Attributive Border Approximation Area Comparison*) ini bisa mempertahankan nilai konsistensi yang bagus dari pada metode yang lain yang biasa dipakai dalam sistem pendukung keputusan seperti SAW, TOPSIS, dan lain sebagainya. Metode MABAC (*Multi Attributive Border Approximation Area Comparison*) sangat teruji dalam pengambilan keputusan rasional [9].
2. Penelitian lain yang berbeda dalam pengaplikasiannya yang mana ini diterapkan untuk memilih seorang kepala cabang di perusahaan. Sistem Pendukung Keputusan pemilihan kepala cabang, penulis menyadari intinya semua sesuatu akan berjalan sesuai rencana jika kita melakukannya dengan doa dan komitmen yang baik. Seperti yang telah dijelaskan pada sebelumnya bisa diambil kesimpulan. Pemilihan kepala cabang di PT. Cefa Indonesia Sejahtera Lestari, harus berpacu pada kriteria yang telah ditentukan oleh suatu perusahaan untuk mendapatkan calon kepala cabang yang sesuai. Kriteria tersebut antara lain Pendidikan, Pengalaman, Absensi, dan Tanggung jawab. Dengan mengimplementasikan suatu metode MABAC (*Multi-Attributive*

Border Approximation area Comparison) bisa menjadi satu solusi alternatif untuk mendapatkan kepa cabang yang sesuai dengan kriteria.. Hasil perhitungan metode MABAC (*Multi-Attributive Border Approximation area Comparison*) dengan menggunakan usecase diagram, mysql, microsoft visual studio 2008 [10]. Perancangan aplikasi Pemilihan Perusahaan Binaan dapat dilakukan dengan menggunakan Visual Basic Net 2008 [7].

Peneliti dalam hal ini memilih sebuah metode MABAC (*Multi Attributive Border Approximation Area Comparison*) mempunyai banyak alasan yaitu disebabkan karena metode MABAC (*Multi Attributive Border Approximation Area Comparison*) ini sangat efektif dikarenakan memberikan kelebihan yaitu sifatnya yang multikriteria, stabil dalam solusi dan sangat efektif dalam mengambil sebuah keputusan. Berdasarkan kepada latar belakang tersebut maka peneliti membuat sebuah penelitian dengan judul “Sistem Penerimaan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dengan metode Pembobotan *Entropy* dan MABAC (*Multi Attributive Border Approximation Area Comparison*) di Desa Candipari”.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan

Berdasarkan pada latar belakang yang dibahas oleh peneliti itu menjelaskan bahwa di Desa Candipari Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo itu mengalami beberapa kendala dalam penyaluran bantuan BPNT, yakni banyak bantuan tersebut mengalami suatu salah penyaluran bantuan yang banyak di Desa Candipari. Dapat suatu faktor faktor yang mana seharusnya termasuk dalam kategori seorang untuk menerima suatu bantuan BPNT di Desa Candipari, maka dari itu peneliti menemukan suatu permasalahan yakni :

1. Bagaimana cara membangun sebuah suatu sistem pendukung keputusan penerimaan bantuan pangan non tunai dengan metode *Entropy* dan MABAC (*Multi Attributive Border Approximation Area Comparison*)?
2. Bagaimana cara menentukan faktor-faktor/indikator yang berpengaruh terhadap pemberian bantuan pangan non tunai?

1.2.2 Metode Usulan

Dalam penelitian ini mengusulkan pemilihan calon penerima bantuan pangan non tunai di Desa Candipari dengan memakai pembobotan *Entropy* sebagai penentuan

suatu bobot kriteria, dan metode MABAC (*Multi Attributive Border Approximation Area Comparison*) sebagai melakukan perangkingan.

1.2.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penelitian ini bisa merumuskan beberapa pertanyaan seperti:

1. Indikator apa saja yang paling berpengaruh dari semua indikator yang telah diterapkan dalam menggunakan Metode *Entropy*
2. Apakah dengan menerapkan sebuah metode *Entropy* dan MABAC (*Multi Attributive Border Approximation Area Comparison*) bisa merubah suatu hasil perangkingan?
3. Apakah dengan menerapkan kedua metode tersebut memengaruhi hasil sebuah akurasi dari hitungan sebelumnya yang berasal dari Pemerintah Desa Candipari?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Membangun sebuah sistem pendukung keputusan penerimaan bantuan pangan non tunai di Desa Candipari secara akurat
2. Menentukan seorang calon penerima bantuan pangan non tunai di Desa Candipari secara tepat sasaran

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

1. Mahasiswa bisa menggunakan metode pembobotan *Entropy* dan MABAC (*Multi Attributive Border Approximation Area Comparison*) untuk melakukan calon penerima bantuan pangan non tunai secara tepat sasaran
2. Bagi pemerintah Desa menjadi jalan alternatif dalam menyelesaikan masalah untuk penyaluran bantuan pangan non tunai secara tepat

1.4 Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah dalam kegiatan penelitian ini meliputi :

1. Objek dari penelitian berfokus pada masyarakat penerima bantuan BPNT Desa Candipari Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2021

2. Pembuatan suatu Sistem Pendukung Keputusan dalam penetapan penerimaan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) memakai tehnik pembobotan *Entropy* dan metode MABAC (*Multi Attributive Border Approximation Area Comparison*).
3. Data terbatas hanya pada penerima program BPNT di Desa Candipari pada Tahun 2021 yaitu berjumlah sebanyak 229 calon penerima BPNT.
4. Dilakukan penyesuaian terhadap kriteria-kriteria yang telah ditentukan pada sistem pengambilan keputusan yang dimana disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang dibutuhkan. Kriteria tersebut sebanyak 7 kriteria antara lain:
 - Gaji (*Cost*)
 - Mempunya Kartu Indonesia Sehat (KIS) (*Benefit*)
 - Kondisi rumah yang dihuni (*Cost*)
 - Jumlah kendaraan yang dimiliki (*Cost*)
 - Berkeluarga (*Benefit*)
 - Daya listrik yang dipakai (*Cost*)
 - Jumlah penerima manfaat (*Benefit*)

1.5 Metodologi Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sebuah metode MABAC (*Multi Attributive Border Approximation Area Comparison*) yang mana memiliki kelebihan sebagai metode yang sangat konsisten dalam penentuan pemilihan calon penerima Bantuan Pangan Non Tunai.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dan dibagi menjadi beberapa bab, seperti berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini membahas tentang tinjauan umum mengenai Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini akan membahas mengenai teori-teori penunjang yang berkaitan dan juga menguraikannya yang mana bisa dijadikan sebuah sumber landasan dalam penyusunan tugas akhir yang dilakukan oleh seorang peneliti.

Bab III PERANCANGAN SISTEM

Bab ini menjelaskan tentang obyek yang akan diteliti, analisis permasalahan yang telah terjadi, yang mana nanti masalah akan diselesaikan dengan suatu penelitian, baik secara umum dari sistem yang yang di desain dan dibuat sedemikian rupa. Bab ini meliputi :

- a. Pengumpulan Data
- b. Tahapan Penelitian
- c. Perancangan Sistem

Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan akan duraikan tentang penjabaran suatu desain sistem dan program yang dbuat dan pembahasan nya secara detail yang telah dibuat oleh peneliti.

Bab V KESIMPULAN

Bab ini membahas perihal hasil suatu penelitian dan masukan yang diberikan berdasarkan penelitian yang mana nanti harapannya bisa dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.